

Teacher Professionalism as a Determining Factor of Learning Quality: A Conceptual Review

Profesionalisme Guru sebagai Faktor Penentu Mutu Pembelajaran: Kajian Konseptual

Tuhfatul Athal¹, Hafnidar², Wahyu Khairul Ichsan³

¹ UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

² STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

³ UIN Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail korespondensi: tuhfatulathal@gmail.com

DOI: 10.56613/educalia.v4i2.316

Abstract

Teacher professionalism is a crucial factor in improving the quality of learning in educational institutions. Teachers function not only as transmitters of knowledge but also as planners, implementers, and evaluators of learning who directly influence the learning process. Educational challenges indicate that curriculum reform and policy initiatives will not effectively enhance learning quality without strong teacher professionalism. This article aims to examine the concept of teacher professionalism, review the concept of learning quality based on educational literature, and analyze the relationship between the two. The study employs a qualitative library research approach using educational textbooks, scholarly journal articles, and relevant policy documents as data sources. Data were analyzed descriptively and synthesized thematically. The findings show that teacher professionalism plays a significant role in determining learning quality, as teachers with strong pedagogical and professional competence are better able to plan, implement, and evaluate learning effectively. These results highlight the importance of continuous professional development as a key strategy for improving learning quality and overall educational outcomes.

Keywords: Teacher Professionalism, Learning Quality, Teacher Competence.

Abstrak

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pembelajaran di berbagai satuan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Berbagai kebijakan dan pembaruan kurikulum belum sepenuhnya menghasilkan mutu pembelajaran yang optimal apabila tidak didukung oleh profesionalisme guru yang memadai. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep profesionalisme guru, konsep mutu pembelajaran, serta menganalisis hubungan keduanya berdasarkan studi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka dengan sumber data berupa buku teks pendidikan, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif dan disintesis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berperan signifikan dalam menentukan mutu pembelajaran. Guru dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang baik cenderung mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Mutu Pembelajaran, Kompetensi Guru.

Pendahuluan

Guru menempati posisi yang sangat strategis dalam keseluruhan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas interaksi pedagogis yang dibangun oleh guru di dalam kelas (Darimi, 2015; Nurhamidah, 2018; Suwar et al., 2025). Oleh karena itu, guru dapat dipandang sebagai aktor kunci yang secara langsung memengaruhi mutu pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

Namun demikian, mutu pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi beragam tantangan. Perubahan kurikulum yang relatif sering, perkembangan teknologi pendidikan, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut adanya pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan tersebut. Masih ditemukan proses pembelajaran yang bersifat monoton, kurang kontekstual, dan belum mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara optimal (Hulaimi, 2019; Tohet et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan mutu pembelajaran tidak semata-mata terletak pada desain kurikulum, tetapi juga pada bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan di ruang kelas.

Dalam diskursus pendidikan, profesionalisme guru kerap dipandang sebagai isu sentral dalam upaya peningkatan mutu

pendidikan (Liani, 2025). Guru profesional tidak hanya ditandai oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan pedagogik, sikap profesional, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Profesionalisme guru mencerminkan kualitas kompetensi dan etos kerja yang memengaruhi cara guru merencanakan pembelajaran, memilih strategi dan metode yang tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan bermakna. Dengan demikian, profesionalisme guru memiliki keterkaitan yang erat dengan mutu pembelajaran yang dihasilkan.

Meskipun berbagai kebijakan pendidikan telah diarahkan pada pembaruan kurikulum dan penyediaan sarana pembelajaran, mutu pembelajaran di lapangan belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Indikasi yang muncul menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum tanpa diiringi peningkatan profesionalisme guru berpotensi menghasilkan kesenjangan antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran. Guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai akan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran yang bermutu (Jamin, 2018; Syaputri et al., 2025).

Permasalahan tersebut mengisyaratkan bahwa tantangan utama dalam peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bersumber pada aspek struktural, seperti kurikulum dan kebijakan pendidikan, tetapi juga pada aspek kultural dan

personal, yakni kompetensi dan profesionalisme guru. Guru yang kurang profesional cenderung mengandalkan metode pembelajaran konvensional, kurang melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya, serta belum optimal dalam memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran dan capaian belajar peserta didik.

Berdasarkan konteks tersebut, profesionalisme guru menjadi faktor yang sangat penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Pemahaman yang komprehensif mengenai konsep profesionalisme guru dan mutu pembelajaran diperlukan untuk menjelaskan bagaimana keduanya saling berkaitan dalam praktik pendidikan. Kajian berbasis literatur menjadi relevan untuk memetakan berbagai pandangan teoretis dan temuan penelitian terdahulu yang membahas peran profesionalisme guru dalam menentukan mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, artikel ini difokuskan pada pembahasan profesionalisme guru sebagai faktor penentu mutu pembelajaran. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan, mengkaji konsep mutu pembelajaran berdasarkan literatur pendidikan, serta menganalisis hubungan antara profesionalisme guru dan mutu pembelajaran berdasarkan hasil-hasil studi pendidikan yang telah dilakukan. Melalui kajian pustaka ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih sistematis dan komprehensif mengenai pentingnya profesionalisme guru

sebagai landasan utama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.

Tinjauan Pustaka

Dalam perspektif pendidikan, guru dipahami sebagai sebuah profesi yang menuntut keahlian khusus, tanggung jawab moral, serta komitmen terhadap pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Liani, 2025). Sebagai profesi, tugas keguruan tidak dapat dijalankan secara sembarangan, melainkan harus didasarkan pada landasan keilmuan, keterampilan pedagogik, dan kode etik profesi.

Profesionalisme guru tercermin dari kemampuannya menjalankan peran pendidikan secara optimal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Literatur pendidikan umumnya menempatkan profesionalisme guru sebagai integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diwujudkan dalam praktik pembelajaran (Prasetyaningtyas et al., 2025).

Ciri-ciri profesionalisme guru meliputi penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dalam bidang studi yang diajarkan, kompetensi sosial dalam berinteraksi dengan peserta didik dan lingkungan sekolah, serta kompetensi kepribadian yang mencerminkan integritas dan keteladanan. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu.

Mutu pembelajaran dalam literatur pendidikan dipahami sebagai tingkat kualitas proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan belajar secara efektif dan bermakna (Dinayanti et al., 2024; Efendi & Sholeh, 2023; Suwar, 2022). Mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi juga dari kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta sistem evaluasi yang digunakan.

Indikator mutu pembelajaran antara lain kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dan strategi pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat menentukan, karena guru berfungsi sebagai pengelola utama proses pembelajaran.

Literatur menunjukkan bahwa mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik (Tasya, 2025; Wati et al., 2025). Dengan demikian, mutu pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan profesionalisme guru, sebab kualitas pembelajaran pada akhirnya merupakan refleksi dari kompetensi dan profesionalitas guru dalam menjalankan perannya di kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami dan

menganalisis konsep serta hubungan antara profesionalisme guru dan mutu pembelajaran berdasarkan pandangan teoretis dan hasil penelitian yang telah ada. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam gagasan, konsep, dan temuan ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan, sehingga fokus analisis diarahkan pada pemaknaan dan sintesis pengetahuan yang telah dipublikasikan (Mendra Wijaya et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian. Literatur tersebut meliputi buku teks pendidikan yang membahas profesionalisme guru dan mutu pembelajaran, artikel jurnal ilmiah yang memuat hasil penelitian terkait, serta dokumen kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru. Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pembahasan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, serta sumber referensi cetak yang relevan. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema dan kedalaman pembahasan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan benar-benar mendukung analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam artikel ini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik. Literatur yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan konsep utama dan temuan penelitian yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan antara kedua konsep tersebut. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun pembahasan yang bersifat argumentatif dan berbasis pada kajian ilmiah, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran profesionalisme guru sebagai faktor penentu mutu pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Konsep Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru dalam literatur pendidikan dipahami sebagai seperangkat kemampuan, sikap, dan komitmen yang melekat pada diri guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara bertanggung jawab (Liani, 2025; Prasetyaningtyas et al., 2025). Sejumlah ahli mendefinisikan profesionalisme guru sebagai kemampuan untuk melaksanakan peran pendidikan berdasarkan landasan keilmuan, keterampilan pedagogik, dan kode etik profesi (Helmi, 2015; Siraj, 2022). Guru profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran secara efektif, memahami karakteristik peserta didik, serta menunjukkan tanggung jawab moral dalam praktik pendidikan. Dengan demikian,

profesionalisme guru merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

Unsur-unsur utama profesionalisme guru dalam berbagai kajian pendidikan umumnya meliputi penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi ajar secara mendalam dan kemampuan mengaitkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kompetensi sosial mencerminkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, serta lingkungan sekolah. Sementara itu, kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas, kedewasaan, dan keteladanan guru sebagai figur pendidik (Siraj, 2022).

Selain dipahami sebagai seperangkat kompetensi, profesionalisme guru juga dipandang sebagai bentuk komitmen dan etika profesi. Komitmen profesional tercermin dari kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan, kesediaan untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai dan kode etik keguruan. Etika profesi menjadi landasan moral yang mengarahkan perilaku guru dalam menjalankan perannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga normatif, karena berkaitan dengan

tanggung jawab sosial dan moral guru dalam mencerdaskan peserta didik.

b. Mutu Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan

Mutu pembelajaran dalam perspektif pendidikan dipahami sebagai tingkat kualitas proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan bermakna. Literatur pendidikan menekankan bahwa mutu pembelajaran tidak semata-mata diukur dari hasil akhir berupa nilai atau prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung (Budiutomo, 2015; Nurrohman & Haryati, 2024). Pembelajaran yang bermutu ditandai oleh adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik, serta evaluasi yang mampu memberikan umpan balik konstruktif bagi peningkatan pembelajaran.

Konsep mutu pembelajaran dalam literatur pendidikan umumnya dikaitkan dengan beberapa indikator utama. Perencanaan pembelajaran merupakan indikator awal yang mencerminkan kesiapan guru dalam merumuskan tujuan, memilih materi, serta menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai. Perencanaan yang baik menjadi dasar bagi terlaksananya pembelajaran yang sistematis dan terarah. Selanjutnya, proses pembelajaran menjadi indikator penting yang menunjukkan bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung. Proses pembelajaran yang bermutu ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan metode yang variatif, serta suasana belajar yang kondusif (Supadi, 2021).

Indikator berikutnya adalah evaluasi dan umpan balik. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi guru dan peserta didik. Umpan balik yang diberikan secara tepat dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Dalam keseluruhan indikator tersebut, peran guru menjadi sangat sentral, karena guru merupakan pihak yang merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan profesionalisme guru dalam menjalankan perannya.

c. Hubungan Profesionalisme Guru dan Mutu Pembelajaran dalam Studi Pendidikan

Berbagai studi pendidikan menunjukkan adanya hubungan yang erat antara profesionalisme guru dan mutu pembelajaran (Dewi, 2017; Manaf, 2016; Naibaho & Sijabat, 2025). Hasil penelitian terdahulu yang dikaji dalam artikel ini secara umum mengindikasikan bahwa guru yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu. Profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi yang tepat, serta kemampuan mengelola kelas secara kondusif. Temuan ini muncul secara konsisten dalam berbagai konteks pendidikan dan jenjang sekolah.

Pola umum temuan dalam studi pendidikan menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkorelasi positif dengan kualitas pembelajaran. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, karena guru dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, penguasaan kompetensi profesional memungkinkan guru menyampaikan materi ajar secara jelas, sistematis, dan kontekstual, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik.

Sintesis terhadap hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profesionalisme guru menjadi salah satu faktor penting dalam menjamin mutu pembelajaran. Studi-studi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi dan sikap profesional guru berimplikasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Meskipun masing-masing penelitian memiliki fokus dan konteks yang berbeda, secara umum temuan-temuan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa mutu pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tingkat profesionalisme guru. Bagian hasil ini menegaskan adanya hubungan konseptual dan empiris antara profesionalisme guru dan mutu pembelajaran sebagaimana tercermin dalam berbagai studi pendidikan, tanpa melakukan interpretasi lebih lanjut yang bersifat analitis.

2. Pembahasan

a. Profesionalisme Guru sebagai Penentu Mutu Pembelajaran

Profesionalisme guru dapat dipahami sebagai faktor penentu mutu pembelajaran karena guru merupakan pengelola utama seluruh rangkaian proses pembelajaran. Dalam perspektif teori pendidikan, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas pelaku pembelajaran, yakni guru. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi secara tepat. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen utama mutu pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Hubungan logis antara kompetensi guru dan mutu pembelajaran dapat dijelaskan melalui kerangka sebab-akibat pedagogis. Kompetensi guru memengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran, yang selanjutnya berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai akan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai, mengelola kelas secara kondusif, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Dalam teori konstruktivisme, misalnya, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Peran ini

hanya dapat dijalankan secara optimal oleh guru yang memiliki profesionalisme tinggi.

Analisis berdasarkan teori pendidikan menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan prasyarat bagi terciptanya pembelajaran yang bermutu. Teori belajar modern menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Guru yang profesional mampu mengintegrasikan teori belajar ke dalam praktik pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, profesionalisme guru menjadi faktor penentu yang menjembatani teori pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas.

b. Implikasi Kompetensi Guru terhadap Proses Pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru memiliki implikasi langsung terhadap pemilihan metode dan strategi pembelajaran. Guru yang memahami prinsip-prinsip pedagogik akan cenderung menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan berpusat pada peserta didik, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode-metode tersebut memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi pedagogik sering kali membuat guru bergantung pada metode ceramah yang kurang mendorong partisipasi peserta didik.

Selain itu, kompetensi profesional guru berdampak pada penguasaan materi ajar dan cara penyajiannya. Guru yang menguasai materi secara mendalam mampu menyampaikan konsep pembelajaran secara jelas, sistematis, dan kontekstual. Penguasaan materi juga memungkinkan guru menjawab pertanyaan peserta didik secara tepat dan mengaitkan materi dengan situasi nyata. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dalam literatur pendidikan, penguasaan materi oleh guru sering dikaitkan dengan kepercayaan diri guru dalam mengajar, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran.

Dampak kompetensi guru juga terlihat pada tingkat partisipasi dan pemahaman peserta didik. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Interaksi yang positif antara guru dan peserta didik membantu membangun motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik. Ketika peserta didik terlibat secara aktif, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pemahaman terhadap materi meningkat. Dengan demikian, kompetensi guru tidak hanya memengaruhi aspek teknis pembelajaran, tetapi juga aspek psikologis dan sosial peserta didik dalam proses belajar.

c. Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Kontemporer

Dalam konteks pendidikan kontemporer, profesionalisme guru menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk terus

menyesuaikan diri. Guru tidak lagi cukup hanya menguasai materi dan metode konvensional, tetapi juga dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi peserta didik. Tantangan ini menuntut tingkat profesionalisme yang lebih tinggi dari guru.

Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, refleksi praktik mengajar, dan pembelajaran mandiri. Literatur pendidikan menekankan bahwa profesionalisme guru bukan kondisi yang statis, melainkan proses yang terus berkembang seiring dengan perubahan konteks pendidikan. Pengembangan profesional yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

Hasil kajian pustaka dalam artikel ini relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, di mana peningkatan mutu pembelajaran menjadi salah satu agenda utama pendidikan. Temuan-temuan yang menunjukkan kuatnya hubungan antara profesionalisme guru dan mutu pembelajaran menguatkan pentingnya investasi pada pengembangan profesional guru. Dengan menempatkan profesionalisme guru sebagai fokus utama, upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pembahasan ini menegaskan bahwa profesionalisme guru bukan sekadar tuntutan normatif, melainkan kebutuhan strategis dalam menjamin mutu pembelajaran di era pendidikan yang terus berubah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan mutu pembelajaran. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, berkontribusi secara langsung terhadap kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Literatur pendidikan menunjukkan bahwa guru yang profesional cenderung mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna, sehingga berdampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Penegasan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor penentu mutu pembelajaran didukung oleh berbagai temuan studi pendidikan yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Profesionalisme guru berfungsi sebagai penghubung antara kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Tanpa profesionalisme guru yang memadai, pembaruan kurikulum dan kebijakan pendidikan tidak akan memberikan dampak yang optimal terhadap mutu pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi prasyarat utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Secara teoretis, kajian ini memperkuat pandangan bahwa mutu pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya pendidik. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi

bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk menempatkan pengembangan profesional guru sebagai prioritas strategis. Pelatihan berkelanjutan, refleksi praktik pembelajaran, dan penguatan etika profesi perlu terus didorong. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris hubungan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran dalam konteks yang lebih spesifik, baik pada jenjang pendidikan tertentu maupun melalui pendekatan metodologis yang berbeda, guna memperkaya pemahaman dan pengembangan praktik pendidikan.

Daftar Pustaka

- Budiutomo, T. W. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar. *Academy of Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i1.125>
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309–324. <https://doi.org/10.22373/jm.v5i2.630>
- Dewi, P. F. (2017). Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 369–388. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1116>

- Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. (2024). Analisis tantangan peningkatan mutu pendidikan pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dasar dan sosial Humaniora*, 3(9), 627–636.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>
- Hulaimi, A. (2019). Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: (Pembelajaran Melalui Tindakan). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 4(1), 76–92. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.167>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 19–36.
- Liani, A. M. (2025). *Profesionalisme Guru Di Era Transformasi Pendidikan*. CV. Ruang Tentor.
- Manaf, A. (2016). Hubungan Pemberdayaan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Tanzhim*, 1(02), 108–118.
- Mendra Wijaya, Bayu Pranomo, Andi Batary Citta, & Sumardi Efendi. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi*

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods.
PT. Media Penerbit Indonesia.

Naibaho, D., & Sijabat, S. (2025). Hubungan Antara Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 956–963.

Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38.
<https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>

Nurrohman, M., & Haryati, T. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 3(1), 11–18.
<https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i1.175>

Prasetyaningtyas, H., Basuki, R. R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Profesionalisme Guru dalam Integrasi Teknologi: Pilar Penguatan Mutu Pendidikan dalam Sistem Manajemen Pendidikan Nasional: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5467–5473. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1440>

Siraj. (2022). *Profesi pendidikan: Tinjauan teoritik manajemen pengembangan profesionalisme guru*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.

Supadi. (2021). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*. UNJ PRESS.

Suwar, A. (2022). Analisis Perencaan Peningkatan Kualitas Mutu Lulusan di Sekolah. *Tadabbur: Jurnal Peradaban*

- Islam*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v4i2.299>
- Suwar, A., Mulyani, & Athal, T. (2025). Analisis Keterasingan Siswa dalam Pembelajaran. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.189>
- Syaputri, D., Nurfadilah, Irma, A., & Fardillah, F. (2025). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
<https://doi.org/10.62281/v3i6.2289>
- Tasya, N. A. (2025). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *Baitul Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 44–54.
- Tohet, M., Ramadani, A. M., & Mahbubi, M. (2025). Strategi Mengatasi Rendahnya Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 556–569. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i1.297>
- Wati, S. W. S., Yantoro, hadiyanto, & ekasastrawati. (2025). Transformasi Kurikulum Terhadap Pembelajaran Abad 21 Dalam Perspektif Guru". *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 316–325.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35558>